

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Umpatan adalah perkataan keji atau kotor, cercaan, makian, sesalan yang diucapkan oleh seseorang sebagai pengungkap rasa jengkel, kecewa, dan sebagainya. Pada drama *Ani ni Aisaesugite Komattemasu* ditemukan delapan tuturan yang mengandung umpatan, di antaranya: *baka, kuso, saitei, yarou, urusai, mendokusai, atama okashii, dan kudaranai*. Umpatan diklasifikasikan berdasarkan jenis fungsi umpatan yang dikemukakan oleh Anderson dan Trudgill yang terdiri dari tipe *expletive, abusive, humorous, dan auxiliary*. Umpatan yang tergolong pada tipe *expletive* ditemukan tiga tuturan. Umpatan yang tergolong pada tipe *abusive* ditemukan sebanyak sepuluh tuturan. Umpatan yang tergolong pada tipe *humorous* ditemukan sebanyak enam tuturan dan umpatan yang tergolong pada tipe *auxiliary* ditemukan sebanyak empat buah kata.

Berdasarkan peristiwa tutur yang telah dijelaskan pada bab III penggunaan Kata umpatan digunakan untuk mengungkapkan kekesalan, kekecewaan, rasa jengkel, kemarahan, kebencian, keterkejutan, keheranan, candaan, kekhawatiran, rasa senang. Pada drama *Ani ni Aisaesugite Komattemasu* kata umpatan lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan emosi yang ditujukan kepada orang lain.

4.2 Saran

Umpatan adalah hal yang menarik untuk diteliti, tetapi peneliti melihat topik umpatan masih jarang dibahas. Penelitian ini hanya meneliti tentang fungsi umpatan yang dikemukakan oleh Anderson dan Trudgill serta Leech dalam kajian pragmatik. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian yang membahas mengenai fungsi umpatan dapat membahas tentang penggunaan umpatan dalam situasi formal dengan menggunakan teori yang berbeda dan menambah kajian-kajian lain.

